

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah potensi dan penerus cita-cita bangsa, anak yang di didik dengan baik maka akan tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan. Perkembangan yang baik pada anak usia dini salah satunya adalah pada kemampuan berpendapat. Kemampuan berpendapat adalah hasil dari proses perkembangan diri yang normatif, terarah sejalan dengan tujuan hidup manusia. Pendapat dalam arti yang lain adalah mengajarkan bagaimana anak belajar untuk mencuci tangan, makan, memakai pakaian, mandi atau buang air kecil/besar sendiri. Mengajarkan anak menjadi pribadi yang mandiri memerlukan proses, tidak memanjakan mereka secara berlebihan dan membiarkan mereka bertanggung jawab atas perbuatannya. Beberapa indikator dalam pendapat anak: kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbahur dan mengendalikan emosi. Hal yang perlu digaris bawahi para orang tua bahwa kesalahan dalam pengasuhan anak akan berakibat pada kegagalan dalam pembentukan karakter yang baik.¹

Wali dapat mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada anak-anak, namun wali memberikan kebebasan kepada anak-anak, sedapat mungkin mendambakan dan memberikan disiplin yang sangat cerdas dengan motivasi di balik mengapa wali menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Pola pengasuhan ini mempengaruhi otonomi anak dan anak-anak pada umumnya akan memiliki pilihan untuk mengendalikan diri. Orang tua semacam ini juga menawarkan kesempatan untuk anaknya agar memilihnya maupun bergerak melalui cara menghadapi anak itu hangat. Contohnya, ketika wali memilih untuk menutup pintu kamar mandi sambil menggosok, mereka diberi penjelasan, menggedor pintu ketika memasuki kamar kecil orang tuanya, memperjelas perbedaan di antara orang-orang, membicarakan suatu hal yang anak belum boleh melakukannya, misalnya, tidak

¹ Septi Ristiani. Pola Asuh Demokrasi dengan Kemandirian Anak. *Jurnal Potensia*, PG-PAUD FIKP UNIB. (Vol. 2, Nomor 1, 2017) hlm., 24-25.

meninggalkan kamar kecil. ditelanjangi, jadi hanya wali yang akan berpikir dua kali tentang anak-anak mereka.²

Pelayanan kegiatan anak usia dini dalam masa emas ini dapat di tempuh melalui tiga tipe pendidikan, adalah tipe pendidikan formal, pendidikan non formal, pendidikan maupun pendidikan informal. Khususnya pelaksanaan pendidikan formal dapat dilakukan di Taman Kanak-kanak (RA). Upaya untuk memperluas dan menyesuaikan pembukaan sekolah pemuda melalui RA di Indonesia telah resmi dilakukan sejak tahun 1990-an. Pelatihan taman Kanak-kanak diharapkan dapat membantu membangun kerangka sekolah menuju peningkatan mentalitas, informasi, kemampuan dan imajinasi yang dibutuhkan siswa dalam menyesuaikan diri dengan keadaan mereka saat ini dan untuk pengembangan dan kemajuan lebih lanjut.

Anak-anak ialah makhluk sosial, bantuan individu lain yang dibutuhkannya agar pemenuhan kebutuhan sosial mereka. Dari kerjasama sosial mereka, mereka dapat memenuhi persyaratan untuk pertimbangan, kehangatan maupun cinta. Anak-anak belum dapat dipisahkan oleh iklim sosial dikarenakan mereka mempelajari dan membina diri di dalamnya, agar itu teman maupun iklim sosial yang kuat menentukan perkembangan mental anak-anak. Anak-anak yang merasa sulit bergaul pada usia dini umumnya akan tetap dewasa, terutama jika mereka tidak mencari perawatan yang tepat.³

Ada yang penting diperhatikanya agar memahami maupun membina kebebasan anak, khususnya 1. Mengetahui landasan pemikiran rang tuanya dalam memberikan pola pengasuhan yang sesuai dalam menciptakan otonomi dalam iklim keluarga, 2. Mengetahui penggunaan pola asuh mayoritas oleh wali dalam iklim keluarga, 3. Mewujudkan perbaikan mempertahankan remaja melalui pengasuhan yang tepat, 4. Mewujudkan unsur-unsur penghambat dan mempertahankan remaja melalui rancangan pengasuhan yang diterapkan.⁴

Penilaian bahwa prestasi dalam peningkatan anak menunjukkan melalui kemampuan ramah yang tinggi. Orang yang efektif biasanya memiliki kemampuan sosial yang baik, dapat

² Wulanda Aditya Azis. *Jurnal Tunas Siliwangi*, (Vol. 4 1 Nomor 1, 2018) hlm., 57

³ Revita Yanuarsari. *Indonesia Journal Of Adult and Community Education*. (Vol. 1, Nomor. 1, Agustus, 2019) hlm. 41-41

⁴ Hj. Komala. *Prodi PG PAUD STKIP Siliwangi Bandung*. (Vol. 1. Nomor.1, Oktober, 2015) hlm. 44-45

diterima dalam berteman, dan dapat mengatasi perasaan orang-orang yang menjadi teman mereka. Banyak variabel yang mempengaruhinya, termasuk: keluarga dan contoh pengasuhan dari wali, teman, sekolah dan kerangka instruksi umum.

Pola asuh demokrasi orang tuanya dapat menciptakannya kualitas anak-anak yang bebas, dapat menangani diri sendiri, memiliki asosiasi yang baik dengan teman-teman, memiliki minat pada hal-hal baru, dan membantu orang lain. Hal ini karena wali merupakan faktor ekologi terdekat. Keluarga adalah iklim utama untuk mengakui kehadiran anak-anak. Wali mengisi sebagai figur orang tua, tutor, pengawas, dll, instruktur untuk anaknya. Masing-masing orang tua membutuhkan anaknya untuk menjadi individu yang tajam, bijaksana dan bermoral. Namun, banyak wali yang tidak mengerti tentang langkah mereka mengajar menyebabkan anak-anak mereka merasa tidak terlihat.⁵

Banyak fakta dapat dilihat dari efek samping dari persepsi, analisis menemukan bahwa pendidik dan wali sering mengevaluasi kemajuan anak-anak secara eksklusif dengan memeriksa kapasitas perkembangan anak, meskipun masih ada banyak kapasitas lain yang harus dikembangkan, misalnya, berfokus pada bagaimana perspektif anak-anak terhadap teman yang sedang dipertimbangkan. Anak-anak juga menyesuaikan diri dengan kondisi baru, mengajarkan ekonomi kepada anak-anak dan fokus pada bagaimana anak-anak bertindak ketika berjuang untuk mainan, dan lain-lain.⁶

Berdasarkan skripsi yang Di tulis oleh Dessy Izzatun Nisa dengan judul pengaruh pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak, siklus pembelajaran yang dilakukan oleh wali untuk anak-anak mereka memiliki beberapa latihan instruktif, termasuk pelatihan aktual atau sekolah nyata untuk anak-anak, pelatihan ilmiah agar anak-anak, pelatihan sosial untuk anak-anak, pengajaran yang penuh semangat untuk anak-anak dan sekolah moral yang ketat untuk anak-anak.⁷

Dalam berpendapat anak terhadap realita yang ada, banyak anak tidak mampu mengatasi masalahnya sendiri, seperti anak-anak di RA Tamrinnut Thullab Sowan Lor Kedung Jepara,

⁵ Cristiany. Alumni Program Magister Psikologi Universitas Surabaya. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 3, Nomor. 01, (2014) hal 11-12

⁶ Nurdeni Mai Fitri, *Jurnal pesona PAUD* Vol. 1 Nomor. 1

⁷ Dessy Izzatun Nisa, *Pengaruh pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak*, (Skripsi, UIN WALISONGO SEMARANG, 2018), hlm.

terdapat sejumlah anak yang belum mandiri dalam kapasitas sebenarnya, misalnya membuat bekal maupun mengikat sepatu yang belum ditolong ataupun berpangku tangan, ada anak yang belum dapat membersihkan giginya sendiri, anak yang belum bisa buang air besar tanpa orang lain, belum bebas dalam rasa percaya diri dilihat dari ketika anak-anak perlu didekati di depan kelas untuk menyampaikan konsekuensi dari tugas mereka, sebenarnya anak-anak memiliki kapasitas dalam tugas ini.⁸

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti berkeinginan agar penelitian permasalahan itu dengan judul **“PENERAPAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPENDAPAT PADA ANAK USIA DINI DI RA TAMRINUTH THULLAB SOWAN LOR KEDUNG JEPARA TAHUN AJARAN 2020/2021”**.

B. Fokus Penelitian

Penggunaan pendekatan kualitatif pada penelitian ini melalui teknik pengumpulannya informasi dengan observasi, wawancara, dokumentasi maupun catatan lapangannya. Selain hal itu didapatkan data yang sesuai dengan keinginan peneliti, sehingga penting terdapat ruang lingkup maupun garis penelitian agar pembahasan lebih fokus terhadap titik temua yang diharapkan peneliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan penulis di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan Pola Asuh Demokratis Orang Tua untuk Terhadap Anak Usia Dini di RA Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana Kemampuan Berpendapat pada Anak Usia Dini di RA Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Bagaimana Faktor Penerapan Pola Asuh Demokratis Orang Tua untuk meningkatkan kemampuan berpendapat pada Anak Usia Dini di RA Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara Tahun Ajaran 2020/2021?

⁸ Sri Saparahayuningsih. Pola Asuh Demokrasi dengan Kemandirian Anak. *Jurnal potensi*, PG-PAUD FKIB UNIB. Vol. 2, Nomor 1, (2017) hlm., 25-26

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan di atas, ada dua tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui Penerapan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini di RA Tamrinuth Thullab Sowon Lor Kedung Jepara Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui Kemampuan Berpendapat pada Anak Usia Dini di RA Tamrinuth Thullab Sowon Lor Kedung Jepara Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui Faktor Penerapan Pola Asuh Orang Tua Demokratis untuk meningkatkan kemampuan berpendapat pada Anak Usia Dini di RA Tamrinuth Thullab Sowon Lor Kedung Jepara Tahun Ajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini secara konkrit dapat dikategorikan atas dua kategori, yaitu secara teoritis dan secara praktis, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat menambah keilmuan khususnya dalam menanggapi penerapan pola asuh demokrasi dalam mengembangkan ilmu untuk meningkatkan kemampuan berpendapat pada anak usia dini.

2. Secara praktis

Adapun praktis dari penelitian ini adalah agar dapat digunakan sebagai masukan bagi sekolah, orang tua dan peserta didik :

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan khasanah keilmuan bagi penerapan pola asuh demokrasi dalam berpendapat pada anak usia dini.

- b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan acuan untuk mendidik dan mengarahkan anak agar lebih baik ke arah masa depan dan semoga dengan membaca penelitian ini orang tua akan mengetahui bagaimana cara menerapkan pola asuh demokrasi untuk meningkatkan berpendapat pada anak.

- c. Bagi Peserta Didik

Wawasan bagi anak usia dini sangatlah penting karena di dalam jiwa anak mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar.

F. Sistematika Penulis

Penulis memberikan sistematika skripsi untuk memudahkan pemahaman isi yang terdiri dari :

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman sampul (cover), halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan halaman daftar gambar, halaman daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan teori-teori yang terkait dengan judul: pertama penerapan pola asuh yang terdiri dari: pengertian penerapan pola asuh orang tua demokrasi, penerapan pola asuh orang tua demokrasi untuk meningkatkan kemampuan berpendapat anak usia dini. Dan penelitian-penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengembangan hipotensi.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memuat gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis dan penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini berisikan daftar pustaka yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.